PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA DESA SUMBERREJO KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN DALAM TINJAUAN TEORI SOLIDARITAS EMILE DURKHEIM.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh :

M. FATHUR ROHMAN
I03216014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

TAHUN 2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKSIRPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: M. Fathur Rohman
NIM	: I03216014
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: **Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Dalam Tinjauan Teori Solidaritas Emile Durkheim.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
2) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang ada

Surabaya, 20 Januari 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

1A747AHF061629862

6000

ENAM RIBU RUPIAH

M. Fathur Rohman

NIM. I03216014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : M. FATHUR ROHMAN

NIM : I03216014

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Dalam Tinjauan Teori Solidaritas Emile Durkheim.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 20 Januari 2020

Dosen Pembimbing

Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197706232007101006

PENGESAHAN

Skripsi oleh M. Fathur Rohman dengan judul: **"Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Dalam Tinjauan Teori Solidaritas Emile Durkheim"** telah di pertahankan dan di nyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 13 Januari 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I	**Dr. Rr. Hj. Suhartini, M.Si**
NIP.197706232007101006	NIP.195801131982032001
Penguji III	Penguji IV
Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip	**Dr. H. M. Shodiq, S.Ag, M.Si**
NIP.194907281967121001	NIP.197504232005011002

Surabaya, 20 Januari 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA. M,Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. FATHUR ROHMAN
NIM : I03216014
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
E-mail address : fathurchitur23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA DESA SUMBERREJO KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN DALAM TINJAUAN TEORI SOLIDARITAS EMILE DURKHEIM.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Oktober 2020

Penulis

(M. Fathur Rohman)

ABSTRAK

Rohman, M. Fathur, 2020, "*Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan)"*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Peran Karang Taruna, Pembangunan Desa Wisata.*

Skripsi ini merupakan hasil penelitian dari lapangan tentang Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata, peneliti ini akan menjawab beberapa permasalahan di antaranya: 1) Apa yang melatar belakangi dalam pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten pasuruan, 2) Bagaimana Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, melalui observasi dilapangan, wawancara dengan subyek yang ditentukan, serta dokumentasi sebagai bukti/penunjang dalam penelitian tersebut. Selain itu, sebagai penunjang sumber data dari paparan praktis juga kajian pustaka. Sedangkan menganalisa data peneliti menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim untuk mengetahui sejauh mana tingkat peran karang taruna di Desa Sumberrejo dalam Pembangunan Desa Wisata.

Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu Desa Wisata nerupakan wisata alam yang wisata tersebut masih dikelola secara mandiri oleh Karang Taruna Desa Sumberrejo, tanpa melakukan kerjasama dengan pihak desa, dinas, ataupun investor asing. Namun setelah terbangunnya beberapa wisata di Desa Sumberrejo itu pihak desa, dinas ataupun investor asing memberikan perhatian dengan dana BUMDes agar tercipta Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari kab. Pasuruan. Penulis dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditemukan di lapangan yaitu, 1) Apa yang melatar belakangi dalam pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan meliputi : a) mengoptimalkan badan usaha milik desa sebagai pilar pembangunan dan pengembangan desa wisata, b) BUMDes sebagai pilar ekonomi pedesaan, c) fungsi dan peran BUMDes dalam pembangunan d) optimalisasi hasil produksi desa untuk pembangunan desa wisata. 2) peran karang taruna dalam pembangunan desa wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan.meliputi : a) wirausaha, b) melestarikan budaya local, c) melestarikan lingkungan alam, d) memberikan pelayanan, e) melakukan edukasi dan budaya, f) menyumbangkan ide demi pembangunan desa wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

LEMBAR PERSETUJUAN v

MOTTO..... vi

PERSEMBAHAN..... vii

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI..... ix

ABSTRAK x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Konseptual 9

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Pustaka 16

C. Kerangka Teori 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33

C. Pemilihan Subyek Penelitian 34

D. Tahap-Tahap Penelitian 35

E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Teknik Analisis data 42

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 43

BAB IV Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Dalam Tinjauan Teori Solidaritas Emile Durkheim.

A. Deskripsi profil desa 46

B. Bentuk pembangunan Desa Wisata 56

C. Yang melatarbelakangi Pembangunan Desa Wisata 64

D. Peran Karang taruna dalam pembangunan desa wisata 75

E. Analisis Data 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Dokumen lain yang relevan

Jadwal Penelitian

Surat Keterangan (Bukti melakukan penelitian)

Biodata Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel: 3.1 Informan peneliti 36

Tabel 4.1 Administrasi Desa Sumberrejo 50

Tabel 4.2 profil desa sumberrejo 53

Tabel 4.3 Potensi sumber daya alam ..... …. 54

Tabel 4.5 Sumber daya pembangunan... .....… 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam masyarakat sering didengar istilah Karang Taruna. Akan tetapi sebagian orang kurang begitu memahami apa itu peran dan fungsi Karang Taruna. Yang masyarakat ketahui tentang Karang taruna hanyalah sebagai tempat perkumpulan pemuda saja dan sebagian besar kegiatan Karang Taruna kurang mendapat perhatian di masyarakat. Namun karang Taruna dapat diartikan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan tempat tinggal mereka.

> *"Pengertian karang merupakan tempat berseminya tanaman untuk dapat tumbuh dengan subur, sedangkan taruna adalah manusia pada masa remaja. Jadi pengertian Karang Taruna berarti suatu wadah bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang secara sehat menjadi generasi muda yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Sejak saat itu frasa Karang Taruna menguat sebagai nomenklatur yang menandai lahirnya organisasi sosial yang mengusung misi kesejahteraan kaum muda pada umumnya."*[1]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna merupakan wadah organisasi kepemudaan yang memiliki peran untuk membina dan memberdayakan pemuda. Dalam menjalankan organisasi

[1] Taufan E.N Rotorasiko. *Jati Diri Taruna Membangun Bangsa*.(Yogyakarta: Pustaka Belajar.2011),21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karang taruna perlu adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khusunya generasi muda di Wilayah Desa/Kelurahan. Sebagai organisasi sosial, Karang Taruna memiliki tugas untuk melaksanakan program pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan pemuda dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan sekitar baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

> *"Organisasi Kepemudaan Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi keagamaan dan kesenian. Tujuan dan fungsi Karang Taruna yang terjabarkan dalam pedoman dasarnya merupakan gambaran ideal yang ingin diwujudkan oleh Karang Taruna sebagai Organisasi kaum muda untuk berkader sebagai pemimpin umat dan bangsa."*[2]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan non partisan yang menjadi tempat bernaungnya para pemuda dan pemudi dalam mengembangkan potensi, minat, maupun bakatnya yang bertujuan sebagai wahana pemberdayaan dan pengoptimalan potensi dirinya maupun lingkungan serta karakter pemuda yang luhur secara terarah.

Dengan adanya Karang Taruna sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda diharapkan dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan negatif para generasi muda di

[2] Permensos 77/HUK/2010 *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masyarakat serta dapat mengembangkan ide-ide kreativitas serta karakter yang dimiliki setiap pemuda.

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat, dimana pemuda merupakan generasi penerus peradaban suatu masyarakat. Pemuda juga diidentikan dengan *Agent of Change* yang dapat dimaknai sebagai agen perubahan. Karena yang menjadi titik tumpuan setiap perubahan dalam masyarakat. Pemuda juga merupakan pelopor dalam setiap perubahan, yang bekerja, dan semangatnya yang luar biasa membuat pemuda ikut menentukan masa depan suatu bangsa. Sejarah Indonesia telah mencatat kiprah-kiprah perjuangan para pemuda dalam mencapai kemerdekaan Indonesia, terbukti dengan peristiwa Rengasdengklok, Sumpah Pemuda, dan sebagainya. Namun seiring berjalnnya waktu dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta pengaruh budaya barat, saat ini peranan pemuda dalam menentukan nasib bangsa menurun drastis. Nilai-nilai sosial diabaikan, kepedulian terhadap lingkungan sekitar menurun, kepemimpinan pada pemuda mengikis dengan sendirinya.

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan Negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebimbangan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahklak anak-anak remaja masa kini. Tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disadari, perkembangan gejala-gejala sosial ini semakin meningkat dari hari ke hari. Setiap hari dipaparkan berbagai cerita tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja baik itu kecil maupun besar. Ini turut menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan langkah-langkah yang tegas perlu di ambil untuk membendung penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja Indonesia.

Di media-media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun internet sering kali menyiarkan berbagai berita dan cerita tentang kenakalan remaja, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan lain-lain. Wujud dari kenakalan Peran Karang Taruna Dalam Membina Remaja 191 remaja adalah sebagai berikut : 1). Menurunnya rasa Idealisme, Patriotisme dan Nasionalisme dikalangan Masyarakat termasuk generasi muda. 2). Tidak adanya keseimbangan antara jumlah generasi muda dan fasilitas pendidikan yang menyebabkan banyaknya anak putus sekolah dan hal ini memberi dampak yang buruk bagi bangsa. 3). Kurangnya lapangan kerja yang menyebabkan tingginya tingkat penganguran. 4). Kurangnya gizi yang cukup yang menyebabkan penurunan kecerdasan dan pertumbuhan badan dikalangan generasi muda. 5). Banyaknya pernikahan dini atau dibawah umur yang kebanyakan terdapat di daerah Pedesaan. 6). Semakin maraknya pergaulan bebas yang terjadi di kalangan generasi muda yang berdampak pada penyalahgunaan Narkotika.[3]

[3] (http://gangsarnivianto.blogspot. Com/2012/01/*masalah dan potensi generasi muda.html*.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emil Durkheim bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal. Dalam Bukunya *" Ruler of Sociological Method "* dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas. Dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan daalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja.[4]

Yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi : a). perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur, b). perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar, c). mengganggu teman, d). memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara, e). menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja adalah merokok, f). menonton pornografi, g). corat-coret tembok sekolah.[5]

Dalam memecahkan masalah generasi muda diperlukan suatu wadah untuk membina dan mengarahkan generasi muda tersebut. Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban pengurus pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang diterjemahkan ke tengah masyarakat terutama dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah pembinaan generasi muda tersebut khususnya di Pedesaan.

---

[4] Soerjono Soekanto, *Perubahan Sosial*.(Jakarta:Rajawali 1985),73
[5] Sudarsono, *Kenakalan Remaja Previsi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. (Jakarta:Rineka 1995), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yaitu melalui organisasi pemuda (Karang Taruna). Seiring dengan perkembangan zaman organisasi pemuda juga mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dengan berdirinya organisasi-organisasi pemuda yaitu : Organisasi Karang Taruna, Organisasi Pemuda Pancasila (PP), Organisasi Ikatan Pemuda Karya (IPK), Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI), dan lain-lain. Pada dasarnya keberadaan organisasi-organisasi pemuda tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah penempatan diri para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebernar-benarnya di tengah-tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun wilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan sosial di Desa atau Kelurahan, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan.

Karang Taruna berkedudukan di Desa/Kelurahan yang anggotanya berusia 17-40 tahun dengan sistem keanggotaan menganut stelsel pasif, dalam arti seluruh generasi muda dalam lingkungan Desa atau Keluruhan adalah anggota karang taruna yang selanjutnya disebut warga Karang taruna, namun ada yang aktif dan ada yang pasif. Semua anggota karang taruna memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, suku, jenis kelamin, kedudukan sosial dan agama.

Pembangunan atau Pengembangan pariwisata pedesaan di Desa Sumberrejo di dorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatife lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.[6]

Salah satu daya Tarik wisata yang sedang di kembangkan di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan adalah Jempinan

[6] Damanik Janianto, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*.(Yokyakarta:Pustaka Pelajar 2013) 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

River Tubing, Flyingfox, Pemandian Sumber Komado dan wisata Sumber Tumpeng. Tubing dan flyingfox di sungai Jempinang dengan wisata unggulannya. Tubing adalah istilah untuk body rafting yang sejenis dengan arung jeram (rafting). Rafting biasanya menggunakan perahu karet, namun apabila tubing hanya menggunakan ban (tub) sebagai alat utamanya. Wisatawan dapat melintasi sungai dengan naik diatas ban tersebut dengan menggunakan alat pelindung berupa helm, jaket apung, serta pelindung kaki dan tangan. Tubing adalah kegiatan rekreasi dimana seseorang naik diatas ban dalam, baik di atas air, salju, atau melalui udara. Tubing sendiri juga di kenal sebagai "donat" atau "biscuit" karena bentuknya yang mirip.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan ?
2. Bagaimana Latar Belakang Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan ?
3. Bagaimana Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari permasalahan diatas yaitu

1. Untuk Mengetahui Bentuk Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk Mengtahui Latar Belakang Dalam Pembangunan Desa Wisata Di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk Mengetahui Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yaitu sekripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap seluruh masyarakat secara umum mengenai Peran Karang Taruna dan khususnya di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan.
2. Kegunaan praktis yaitu sekripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan.

E. Definisi Konseptual

1. Karang Taruna

Pengertian Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa:

> *"Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan".*[7]

Untuk itu Karang Taruna harus melaksanakan strateginya secara optimal agar mampu membina generasi muda agar menjadi

[7] (http://crackbone.wordpress.com/review-buku-pedoman-dasar-karang-taruna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi penerus yang berakhlak dan mampu memimpin bangsa di masa yang akan datang.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna juga berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah diatur tentang Struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa atau Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Profesionalisme karang taruna sangat dituntut sebagai sebuah organisasi infra struktur sosial karena peranan dan fungsinya sebagai pelayanan pembangunan dianggap sangat strategis. Tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak kondisi karang taruna yang belum memenuhi persyaratan professional. Pemerintah daerah dalam fungsinya sebagai pembina teknis mempunyai kewajiban untuk meningkatkan secara terus menerus kualitas karang taruna. Hal ini harus diimbangi dengan karang taruna dalam memotivasi untuk mengmbangkan peranan dan fungsinya secara optimal untuk mencapai Desa karang taruna.

2. Desa Wisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Potensi pariwisata di Indonesia sangat besar pengaruhnya terhadap devisa negara, oleh sebab itu perluasan destinasi pariwisata mulai semakin dikembangkan.

Menurut H. Kodhyat definisi pariwisata dalam arti luas adalah sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain,bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau kesetaraan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.[8]

Sedangkan kata wisata (tour) secara harfiah dalam kamus berarti perjalanan di mana si pelaku kembali ke tempat awalnya; perjalanan yang dilakukan untuk berbisnis, bersenang-senang, atau pendidikan, pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana.[9]

Adapun orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau *tourist*. Batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai dari yang umum sampai pada dengan yang sangat teknis spesifik. *United Nation Conference on Travel and Toursm* di Roma (1963) memberikan batasan yang lebih umum, tetapi dengan menggunakan istilah '*visitor*' (pengunjung), yaitu: "Setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi".[10]

"Batasan ini juga diunakan oleh IUOTO (Internasional Union of Official Travel Organization) sejak tahun 1968. Batasan ini sebenarnya hanya berlaku untuk wisatawan internasional, tetapi secara

---

[8] James J. Spillane, *Ekonomi Pariwista Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta:Kanisius, 1991),
[9] Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 43.
[10] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analogis bisa juga diberlakukan untuk wisatawan domestik, dengan membagi negara atas daerah (provinsi). Selanjutnya visitor dibedakan atas dua,yakni (1) wisatawan (tourist), yaitu mereka yang mengunjungi suatu daerah lebih dari dari 24 jam; dan (2) pelancong/pengunjung (exursionists), yaitu mereka yang tinggal di tujuan wisata kurang dari 24 jam.[11] *"*

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dalam objek pariwisata,guna memanfaatkan atau melestarikan potensi alam berupa pariwisata,yang tujuannya memberikan kesan nyaman terhadap para wisatawan.Bukan hanya itu, bisa dijadikan nilai plus bagi daerah yang memiliki objek wisata, salah satunya adalah meningkatkan ekonomi masyarakat serta mengharumkan nama suatu daerah yang dijadikan objek wisata.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penulisan laporan penelitian ini dipetakan menjadi beberapa Bab dan Subbabnya sebagai berikut :

Bab *pertama* yaitu pendahuluan. Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian peneliti terdahulu, definisi konseptual, kerangka teoritik, metode penelitian sampai pada sistematika pembahasan.

Bab *kedua* yaitu kajian teoretik. Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada

[11] Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilapangan. Selain itu juga di bahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil peneliti, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab *ketiga* yaitu berisi tentang metode penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, serta tahapan-tahapan pra lapangan hingga di lapangan serta cara analisis penyajian data.

Bab *empat* yaitu penyajian dan analisis data. Bab ini menejelaskan tentang gambaran penjelasan yang akan dijadikan penelitian. Serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada.

Bab *lima* yaitu memberikan sebuah kesimpulan atau penjelasan akhir dari hasil penelitian dari data yang diperoleh dari masyarakat yang dipadukan dengan analisa Teori Sosiologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu

Dalam setiap peneliti penting untuk mempelajari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan refrensi untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan peneliti sebelumnya.

1. Skripsi judul "PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG DOMBA"(Studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon), karya Dede Sofiyah, Tahun 2019, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data lapangan untuk memudahkan peneliti dalam mendiskripsikan permasalahan yang ada.

   Persamaan **:** persamaan skripsi ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif. Selain itu juga subyeknya berbicara tentang Peran Karang Taruna, akan tetapi obyek kajiannya berbeda, disini membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba, sedangkan penelitian peneliti tentang Pembangunan Desa Wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan **:** Adapun perbedaan Skripsi ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada tujuan penelitiannya, yaitu meliputi : 1. Mendiskripsikan bagaimana Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba. 2. Mendiskripsikan hasil Pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Tunas Harapan Melalui Program Kampung Domba. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk, 1. Mengetahui bentuk pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. 2. Mengtahui apa yang melatar belakangi dalam Pembangunan Desa Wisata Di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan. 3. Mengetahui Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan."

2. Jurnal dengan judul "PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA BERJO, NGARGOYOSO, KARANGANYAR" karya Gigih Swasono Perdana Putra, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

   Persamaan **:** persamaan dari jurnal penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu ruang lingkup kajiannya sama-sama mengenai peran pemuda, hanya fokus objeknya dalam penelitian ini lebih ke arah pengembangan agrowisata, sedangkan peneltian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti lebih pada pembangunan Desa wisata Jempinan River (tubing), Flyingfox, pemandian sumber komadodan Sumber Tumpeng.

Perbedaan **:** adapun perbedaan jurnal ini dengan penelitian peneliti bisa dilihat dari tujuan penelitiannya yaitu untuk mendiskripsikan partisipasi pemuda sekaligus faktor pendorong dan penghambat dari pengembangan agrowisata di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar. Sedangkan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan dan Apa yang melatar belakangi Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari kab. Pasuruan dan bagimana bentuk pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial atau wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi mudah di wilayah desa atau kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Dengan adanya Karang Taruna diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya.

Karang Taruna melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.
c. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang *actual*.
d. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
e. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
f. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
g. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukasi, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan menggunakan segala sumber dan potensi dilingkungannya secara berswadaya.

i. Penyelenggaraan rujukan, pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

j. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.

Dengan melihat fungsi-fungsi diatas, terlihat bahwa kegiatan Karang Taruna diarahkan untuk menciptakan watak yang bertaqwa, terampil dan dinamis.[12]

Menurut peran dan fungsi Karang Taruna dalam Pembangunan di Desa secara garis besarnya adalah:

1) Membantu Pemerintah Desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat Desa.
2) Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsur masyarakat terutama kelompok masyarakat miskin).
3) Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara

[12] Cahyono, *Strategi Karang taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang kabupaten Pangandaran*. Dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*. 2017 Vol 3,122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokrasi dalam pembangunan).

4) Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat (mengembangkan prakasa masyarakat).
5) Ikut mencari solusi terhadap permasalahan kolektivitas desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6) Perencanaan pembangunan desa/kelurahan merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam pengentasan kemiskinan yang dimotori oleh lembaga kemasyarakatan khususnya karang taruna dengan konsep pemberdayaan."

Pembinaan karang taruna diatur dalam permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Menurut tujuan dari karang taruna adalah :

a) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
b) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
c) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

e) Terjalinnya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan sosial bagi masyarakat f). Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan.

f) Kemudian terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di Desa/Kelurahan setempat.[13]

2. Pembangunan Desa Wisata

Industri pariwisata pada intinya adalah menggali segala aspek yang dipandang memiliki potensi, baik potensi yang berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber buatan manusia. Oleh karena itu, tanpa adanya penanganan yang universal dan melibatkan banyak instansi, sangat berat untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap para wisatawan. Pengembangan pariwisata selain menambah devisa negara juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar wisata tersebut, karena pariwisata memiliki daya tarik yang luar biasa bagi

[13] (https://www.google.com/amp/s/tunas63.wordpress.com/2009/12/27/tujuan-tugas-dan-fungsi-karang-taruna/amp/ diakses pada 10/01/2019 pukul 18.25).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para wisatawan, apalagi objek wisata tersebut memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh wisata lain.[14]

"Secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti tourisme atau tourism. Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian tour. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap". Sedangkan wisata sendiri berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ketempat lain.[15]*"*

Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan maupun kesenangan. Objek pariwisata bukan hanya dalam arti sempit melainkan dalam cakupan luas, baik objek alam, bahari, religi, ataupun budaya juga dapat diartikan sebagai pariwisata. Selain itu pariwisata perlu dikembangkan sejalan dengan pemikiran manusia, sesuai dengan tingkat kebutuhan ekonomi maupun rohani. Dari segi ekonomi pengembangan pariwisata dapat menambah devisa negara dan pendapatan terhadap masyarakat setempat. Macam-macam pariwisata di bedakan sebagai berikut :

1) Pariwisata berdasarkan jenisnya

[14] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), 55-56.
[15] Wardiyanto, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis pariwisata menurut motif tujuan perjalanan, dapat dibedakan beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut.[16]

a) Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan *(Pleasure Tourism)*, bentuk pariwisata ini dilakukan oleh oran-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya, yang bertujuan untuk melihat sesuatu yang baru, melihat keindahan alam, menikmati suasana yang berbeda, dan sebagainya.
b) Pariwisata untuk Rekreasi *(Recreation Tourism)*, jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari libur untuk beristirahat, menenagkan pikiran, memulihkan kesegaran jarmani dan rohani.
c) Pariwisata untuk Kebudayaan *(Cultural Tourism)*, jenis ini ditandai adanya motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, peninggalan peradaban masa lalu, dan lain-lain.
d) Pariwisata Olah Raga *(Sport tourism)*, yaitu pariwisata olahraga baik sebagai penonton maupun mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, panjat tebing, dan sebagainya.

[16] James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisuis, 1991), 28-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang *(Bussines Tourism)*, yaitu suatu perjalanan yang berkaitan dengena pekerjaan atau adanya keperluan suatu usaha.

f) Pariwisata untuk Berkonvensi *(Convention Tourism)*, jenis pariwisata yang semakin lama semakin penting, yang biasanya dilakukan para pejabat atau dalam urusan organisasi politik dalam kancah nasional maupun internasional."

C. Kerangka Teori

Teori Solidaritas Emile Durkheim.

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah popular diartikan sebagai "kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan sementara Paul Johson dalam bukunya mengungkapkan:

"*Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuatt oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat/derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu.[17]*"*

Sependapat dengan Johnson, yang dalam bukunya juga mengungkapkan tentang solidaritas sebagai berikut :

""Dasar pengertian solidaritas tetap kita pegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya".[18]*"*
Pengertian tentang solidaritas ini selanjutnya lebih diperjelas oleh Durkheim sebagai berikut :

"*Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.*[19]*"*

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa solidatitas sosial adalah adanya rasa saling percaya cita-cita bersama kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama yang dapat membuat individu merasa nyaman dengan kelompok atau komunitas dalam masyarakat seperti Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan.

Karena sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok. Dalam perspektif Sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat

[17] Doyle Paul Johnson, *"Teori Sosiologi Klasik dan Modern"* (Jakarta:Gramedia Pustaka.1994),181
[18] Soedijati, "Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok" (Bandung,1995),12
[19] Ibid, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi keakraban hubungan sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat diantaranya anggotanya. Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota suatu kelompok seperti halnya komunitas Peran Karang Taruna yang ada di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan.

1. Bentuk-bentuk Solidaritas

Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakatt berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritasnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas yang berbeda dengan bentuk solidaritas pada masyarakat modern. Seperti yang ditulis oleh George Ritzer dalam bukunya sebagai berikut :

Durkheim paling tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial, dengan kata lain, cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Untuk menangkap perbedaan tersebut Emile Durkheim mengacu kepada dua tipe solidaritas yaitu Mekanik dan Organik. Suatu masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dicirikan oleh solidaritas Mekanik bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan diantara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawa-tanggung jawab yang mirip. Sebaliknya, suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda.[20]

Dari ungkapan diatas terdapat perbedaan dalam suatu kelompok masyarakat, karena cara masyarakat sederhana dan masyarakat modern melihat dirinya dalam suatu kelompok/komunitas itu berbeda. Masyarakat sederhana merasa dia bersatu dalam komunitas karena merasa semua orang adalah sama yang dapat mempersatukan orang-orang dengan sebuah kelompok adalah karena dia mempunyai sebuah kegiatan yang sama dan juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama.

Sementara masyarakat modern merasa bahwa dia bersatu dalam suatu komunitas atau kelompok dikarenakan ada sebuah pembagian kerja dimana setiap orang mempunyai posisi yang berbeda dalam suatu komunitas tetapi mempunyai ketergantungan yang tinggi antar sesama anggotanya. Umtuk melihat perbedaan

[20] Goerge Ritzer, *"Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern"*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah Durkheim membagi solidaritas menjadi dua tipe yaitu Mekanik dan Organik.

Dari beberapa pengertian diatas tentang solidaritas mekanik dan organik agar lebih jelas kami uraikan sebagai berikut :

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan-kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai pekerjaan yang sama, pengalaman yang sama sehingga banyak pula norma-norma yang dianut bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emile Durkheim dalam bukunya :

Solidaritas Mekanik di dasarkan pada suatu "kesadaran kolektif" "bersama *(collective consciousness/conscience)* yang menunjuk kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula. Karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas terus-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.[21]

Solidaritas mekanik juga dicontohkan oleh Emile Durkheim terhadap kelompok masyarakat yang berkumpul atas keinginan bersama dan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam satu kelompok masyarakat.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas sosial yang berkembang pada masyarakat-masyarakat kompleks berasal lebih dari kesaling tergantungan dari pada kesamaan bagian-bagian. Lebih jelasnya, Johnson menguraikan bahwa :

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu.[22]

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja yang ada pada masyarakat sederhana semakin bertambah, yang awalnya masyarakat hanya bercocok tanam, bekerja

[21] Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*,(jakarta:Gramedia Pusaka,1994),183.
[22] Ibid, hal.183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi nelayan yang hal itu bisa dilakukan bersama-sama oleh masyarakat sehingga emosional antara sesama masyarakat sangat dekat mempunyai norma yang sama dan kepercayaan yang sama antara masyarakat.

Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah `gotong-royong. Menurut Hasan Shadily (1993: 205), gotong-royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong-royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota di antara anggota-anggota golongan itu sendiri. Kolektivitas terlihat dalam ikatan 14 gotong-royong yang menjadi adat masyarakat desa. Gotong-royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini di kenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong-royong yang tinggi. Gotongroyong masih sangat dirasakan manfaatnya, walaupun kita telah mengalami perkembangan jaman, yang memaksa mengubah pola pikir manusia menjadi pola pikir yang lebih egois, namun pada kenyataanya manusia memang tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain gotong-royong yang merupakan bentuk dari solidaritas sosial adalah kerjasama. Menurut Hasan Shadily (1993: 143-145), kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan. Proses ini menunjukan suatu golongan kelompok dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang lain yang digabungkan itu. Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Setelah tercapainya penggabungan itu barulah kelompok itu dapat bergerak sebagai suatu badan sosial. Sehingga kerjasama itu diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama dari bekerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya.

Kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perseorangan terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyingung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam didalam kelompok (Soerjono Soekanto, 2006: 66). Ada lima bentuk kerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sebagai berikut: 1) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong. 2) Bergaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih. 3) Kooptasi, yaitu proses suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi. 4) Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. 5) Joint venture, yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan Makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.[23]

Nurul Zuriah, mengungkapkan bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi maupun daerah tertentu.

Sedangkan mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan baik secara holistik dan dengan cara deskriptsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung:Rosda Karya Offset,2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[24]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai peran Karang Taruna Sumberrejo dalam membentuk sikap kepemimpinan di kawasan Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Dengan pendekatan ini di harapkan penemuan-penemuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Karang Taruna yang dilakukan sebagai upaya pembentukan sikap kepemimpinan pemuda yang tangguh dan berkepribadian baik.

B. Setting, Waktu dan Lama Penelitian

a. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti mengambil Karang Taruna sebagai setting penelitian karena :

1) Karang Taruna ini berperan aktif dalam kegiatan sosial serta dinilai mampu mengangkat potensi daerah serta membina dan memberdayakan pemuda dilingkungan Kelurahan Sumberrejo.

[24] Ibid, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Karang Taruna berperan aktif dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda melalui kegiatan maupun program-program untuk mengoptimalkan sumber daya manusia khususnya potensi yang dimiliki para pemuda di lingkungan Kelurahan Sumberrejo.

b. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian

Waktu penelitian dan lama penelitian ini untuk mengumpulkan data dilaksanakan tidak ada batasan karena Dalam Penelitian ini Peneliti berinteraksi langsung dan membaur dengan subyek penelitian agar dapat memperoleh data yang akurat.

C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan proses pembentukan sikap kepemimpinan pemuda melalui program yang ada di Karang Taruna Sumberrejo. Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang kategori yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Selain itu juga ada informan pelengkap yang menggunakan model snow ball sampling untuk memperluas subjek peneliti.[25] Pihak-

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002,Cet.XII),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak yang bisa dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel: 3.1

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Digsono	42	Kepala Desa
2	Ashari	50	Sekretaris Desa
3	Taswiah	40	Ketua Wisata
4	Juwair	37	Bendahara Wisata
5	Yuliati	25	Sekretaris Wisata
6	Atok	50	Masyarakat
7	M. Sulton	52	Tokoh Masyarakat
8	Muiz	21	Karang Taruna/Karyawan
9	Basofi	21	Karang Taruna/Karyawan
10	Udin	22	Karang Taruna/Karyawan
11	Harni	22	Karang Taruna/Karyawan

Sumber: wawancara oleh peneliti

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Berangkat dari permasalahan yang diangkat dalam permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati dan diverivikasi secara nyata.

2) Memilih lapangan penelitian. Yaitu dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Keterbatansan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Karena peneliti mengambil judul "Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata" maka lapangan penelitian dalam peneliti ini adalah Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

3) Mengurus perizinan. Mengurus berbagai hal ini yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala Desa Sumberrejo di tempat penelitian ini berlangsung.
4) Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur likungan sosial. Fisik dan keadaan alam.
5) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.
6) Persoalan tentang etika penelitian. Persoalan tentang etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai pribadi masyarakat tersebut. persoalan etika itu akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang norma, adat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

a) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengerti adanya latar terbuka dan latar tertutup. Disamping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

b) Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilanya dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian.

c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti melakukan pengamatan dengan berperanserta, maka dengan demikian maka peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

d) Jumlah waktu studi

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam dalam kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang pada latar penelitian. Sehingga waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

2) Memasuki lapangan

a) Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data.

b) Mempelajari Bahasa

Jika penelitian dari latar yang lain, baik baginya jika mempelajari Bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berbeda pada latar penelitiannya. Peneliti sebaiknya tidak hanya mempelajari Bahasa, tetapi juga symbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek.

c) Peranan penelitian

Besarnya peranan, sewaktu berada pada lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti harus terjun kedalamnya dan akan ikut berperan serta didalamnya.

d) Berperan serta sambil mengumpulkan data

(a) Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian. Jadwal penelitian hendaknya telah disusun pula secara berhati-hati walaupun luwes karena situasi lapangan yang sukar diramalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Mencatat data

Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dianggap penting oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[26]

Metode wawancara diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian. Hal ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam. Sedangkan Koentjaraningrat, menerangkan bahwa wawancara terdiri dari wawancara berencana *(standardized interview*) dan wawancara tak berencana *(understandardized interview)*. Pada wawancara berencana ini terdiri dari suatu pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya yang berkaitan dengan data yang akan dicari. Untuk wawancara tak berencana

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2012),317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu tetapi berpusat pada pokok tertentu.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui beberapa pertanyaan yang diharapkan responden dapat mengemukakan hal-hal yang diketahui kepada peneliti.

Dalam peneliti ini , peneliti menggunakan wawancara yang terencana. Dipilihnya metode wawancara yang terencana sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan peneliti berupaya mendapatkan data secara lebih akurat dari narasumber yang dinilai mengetahui peran atau karang Taruna di Sumberrejo.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang obyek penelitian. Sutrisno Hadi, menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi pendukung bagi penelitian ini. Melalui metode ini fenomena yang diamati yaitu yang relevan dengan topik penelitian dapat dicatat secara sistematik. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini menggunakan semua indra tidak hanya visual saja.

Metode observasi digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja kegiatan maupun program yang dilakukan oleh Karang Taruna di Sumberrejo atau kondisi yang terjadi di lapangan dalam upaya pembentukan kepemimpinan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Sumberrejo.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengena hal-hal Variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang adaa atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.[27]

Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk lebih memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang didapat

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, sehingga data yang diperoleh peneliti dari peran Karang Tarunah Sumberrejo lebih dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman daalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif.[28]

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1) Reduksi Data

Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2) Display Data

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Display data merupakan hasil dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis serta mudah dipahami. Dengan menyajikan data maka peneliti akan dapat lebih mudah untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan dapat melakukan tindakan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Untuk penarikan kesimpulan peneliti menyusun pola dari data yang terkumpul untuk di jadikan satu agar mudah dipahami. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang dibuat yang kuat mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi.

Menurut pendapat Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[29] Pada berbagai jenis triangulasi, yaitu :

a) Triangulasi sumber maksudnya membandingkan dan mengcek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
b) Triangulasi metode, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.
c) Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data hasil wawancara antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang valid. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang valid.

[29] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Rosda Karya Offset, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA DENGAN TINJAUAN TEORI SOLIDARITAS EMILE DURKHEIM

A. Profil desa

Gambar: 4.1

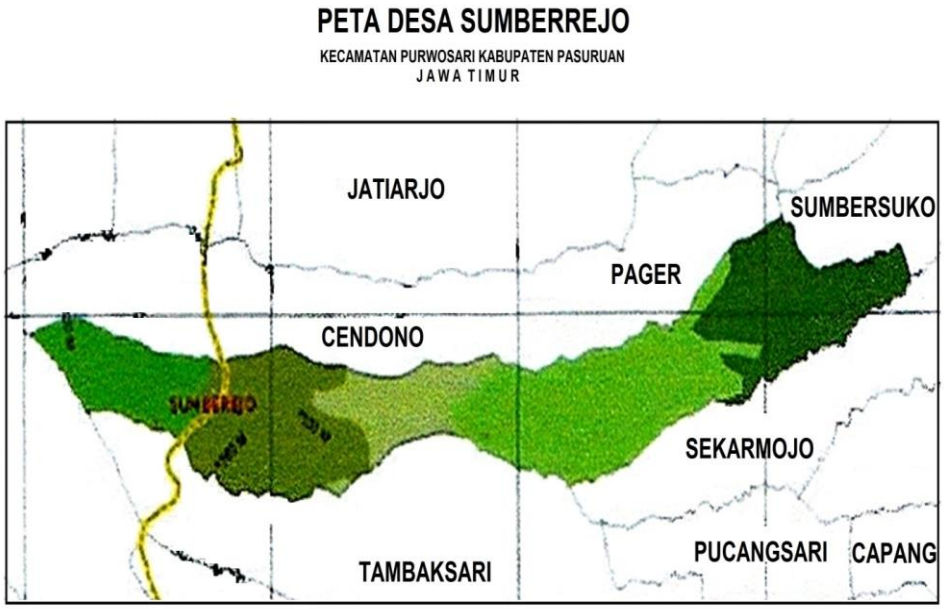

Sumber: profil desa Sumberrejo

Wilayah Desa Sumberrejo terletak pada wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 400-500 Meter dpl, Kordinat bujur 7°46'20.64" dan koordinat lintang 112°39'30.24"- 112°42'57.6" dengan luas 574,665. Merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cendono, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sekarmojo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambaksari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pager.

Letak geografis dan bentang alam yang sangat strategis dalam wilayah Kecamatan Purwosari yang terdiri dari Daerah berbukit (merupakan dataran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dan dataran tinggi) tepatnya di lereng Gunung Arjuno Welirang sangat mendukung kegiatan pertanian serta sub bidang dibawahnya (palawija, sayur buah, perikanan air tawar, peternakan dan tanaman hutan) didaerah tersebut. Terlebih di Desa sumberrejo mengalir sungai jempinang yang airnya selalu mengalir sepanjang tahun.

1. Visi dan Misi (2013-2019)

   Visi dan Misi Pemerintah Desa Sumberrejo dibawah pimpinan Kepala Desa DIGSONO selama periode 2013-2019 adalah:

   VISI

   "Bersama masyarakat mewujudkan Desa Sumberrejo yang Aman, Sejahtera dan Mandiri (Sumberrejo ASRI)".

   MISI

   a. Melanjutkan dan menyelesaikan program kerja Kepala Desa yang sebelumnya yang saat ini sedang berjalan;
   b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di segala bidang urusan di Pemerintah Desa : Bidang Pemerintahan, Hukum, Pendidikan, Keamanan, Kebudayaan, Pertanian dan Perdagangan;
   c. Melestarikan semangat dan nilai-nilai gotong royong dan musyawarah mufakat dalam bermasyarakat dan bernegara;
   d. Melibatkan sumberdaya manusia masyarakat Desa Sumberrejo melaluipengajuan Program umum/khusus dari Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten dan Program Mandiri;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengembangkan sumber daya alam (SDA) yang merupakan kekayaan Desa agar mempunyai nilai tambah secara ekonomi dan kelestarian alam.

2. Alamat Kantor

Kantor Desa Sumberrejo beralamat di jalan Dusun Pandansari RT 015 RW 003 Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Berjarak kurang lebih 7 Km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Purwosari dan sekitar kurang lebih 28 Km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Pasuruan serta kurang lebih 55 Km dari ibu Kota Provinsi Jawa Timur.

3. Pemerintah dan Kependudukan

a. Pemerintah

Desa Sumberrejo terdiri dari 5 Dusun dan 6 RW (Rukun Warga) dan 40 RT (Rukun Tangga). Dengan perincian sebagai berikut :

1) Dusun Kucur : 13 RT dan 2 RW
2) Dusun Pandansari : 7 RT dan 1 RW
3) Dusun Ketuwon : 7 RT dan 1 RW
4) Dusun Manggihan : 5 RT dan 1 RW
5) Dusun Rejoso : 8 RT dan 1 RW

Kantor pemerintah Desa Sumberrejo terletak di Dusun Pandansari dengan menempati areal lahan seluas kurang lebih 5000 m2. Data wilayah administrasi desa dapat dilihat sebagai beriikut :

Tabel: 4.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	**DULAMAT**	**Kepala Dusun**	**Dusun Kucur**
2	**DONO P KUMBIATI**	**Ketua RW.001**	Dusun Kucur
3	TAHIB	Ketua RT.001	Dusun Kucur
4	NAWAR	Ketua RT.002	Dusun Kucur
5	KARDOTO	Ketua RT.003	Dusun Kucur
6	TRAJU	Ketua RT.004	Dusun Kucur
7		**Ketua RW.002**	Dusun Kucur
8	RUKUNADI	Ketua RT.005	Dusun Kucur
9	PUJI SLAMET	Ketua RT.006	Dusun Kucur
10	LUKARSONO	Ketua RT.007	Dusun Kucur
11	KUNARI	Ketua RT.008	Dusun Kucur
12	HANDOYO	Ketua RT.009	Dusun Kucur
13	HERI	Ketua RT.010	Dusun Kucur
14	AGUS SUPRIADI	Ketua RT.011	Dusun Kucur
15	SALAM NA'I	Ketua RT.012	Dusun Kucur
16	SUNADI	Ketua RT.013	Dusun Kucur
17	**HARIYANTO**	**Kepala Dusun**	**Dusun Pandansari**
18	**LULUS**	**Ketua RW.002**	Dusun Pandansari
19	DOTO	Ketua RT.014	Dusun Pandansari
20	DWI HARJO	Ketua RT.015A	Dusun Pandansari
21	BUASIM	Ketua RT.015B	Dusun Pandansari
22	UNTUNG	Ketua RT.016	Dusun Pandansari
23	ABD.HASAN	Ketua RT.017	Dusun Pandansari
24	MATRAWI	Ketua RT.018	Dusun Pandansari
25	TULUS	Ketua RT.019	Dusun Pandansari
26	ROKIM	Ketua RT.020	Dusun Pandansari
27	**ANANG SUGIANENG**	**Kepala Dusun**	**Dusun Ketuwon**
28	**RIADI**	**Ketua RW.004**	Dusun Ketuwon
29	SUTARJI	Ketua RT.021	Dusun Ketuwon
30	KUSNADI	Ketua RT.022	Dusun Ketuwon
31	LAMSARI	Ketua RT.023	Dusun Ketuwon
32	SUKADI	Ketua RT.024	Dusun Ketuwon
33	NAAM	Ketua RT.025	Dusun Ketuwon
34	SARKAM	Ketua RT.026	Dusun Ketuwon
35	KANDAR	Ketua RT.027	Dusun Ketuwon
36	**NULIYANTO**	**Kepala Dusun**	**Dusun Manggihan**
37	**SUKAR**	**Ketua RW.005**	Dusun Manggihan
38	NOTO	Ketua RT.028	Dusun Manggihan
39	JAYUS	Ketua RT.029	Dusun Manggihan
40	ISMAIL	Ketua RT.030	Dusun Manggihan
41	CAMAT	Ketua RT.031	Dusun Manggihan
42	SUHARTO	Ketua RT.032	Dusun Manggihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43	**AHMAD DIMYATI**	**Kepala Dusun**	**Dusun Rejoso**
44	**HARIONO, SH**	**Ketua RW.006**	Dusun Rejoso
45	KASNAWI	Ketua RT.033	Dusun Rejoso
46	M RIYANTO	Ketua RT.034	Dusun Rejoso
47	KUSWANTO	Ketua RT.035	Dusun Rejoso
48	SYAHRIL	Ketua RT.036	Dusun Rejoso
49	SAMUJI	Ketua RT.037	Dusun Rejoso
50	NUR ALI	Ketua RT.038	Dusun Rejoso
51	NAWAWI	Ketua RT.039	Dusun Rejoso
52	SUTOYO	Ketua RT.040	Dusun Rejoso

Sumber: Data Wilayah Administrasi Desa Sumberrejo

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pengertian Desa adalah sebagai berikut : Desa adalah Desa dan Desa Adat atatu yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hokum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kewenangan yang dimiliki desa meliputi kewenangan di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pelaksanaan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal usul dan adat istiadat desa.

Sedangkan menurut peraturan Daerah Kabupaten Pasuruann Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Desa disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan NKRI. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelengggara Pemerintah Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan Desa, pembinaaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Unsur Pemerintah Desa menurut jenis jabatannya di Desa terdiri dari ; Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintah, Kaur Umum, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Laknis Kesra, Laknis Pertanian dan Pengairan, Laknis Tramtib, 5 Kepala Dusun, 6 Rukun Warga (RW), dan 40 Rukun Tetangga (RT).

Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, Struktur kepengurusan BPD Sumberrejo terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Anggota.

c. Kependudukan

Tabel: 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian	Satuan	2018
Luas Wilayah	Km2	574,665
Jumlah Penduduk	Jiwa	5901
Jumlah Laki-laki	Jiwa	2916
Jumlah Perempuan	Jiwa	2985
Pertumbuhan Penduduk	%	1.1
Kepadatan Penduduk	Jiwa/Km²	

Sumber: profil desa sumberrejo

Tingkat ekonomi penduduk merupakan salah satu indicator untuk mengukur kesejahteraan suatu masyarakat. Berdasarkan klasifikasi BKKBN di Desa Sumberrejo terdapat 285 keluarga yang tergolong prasejahtera, 159 keluarga kategori sejahtera I, Sejahtera II, III dan III+ sebanyak 309.

4. Potensi Sumberdaya Alam

Kondisi geografis dan topografi wilayah Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari, antara lain adalah berada pada ketinggian dataran sedang dan tinggi yaitu sekitar 400 sampai dengan 800 meter diatas permukaan air laut (Mdpl), seperti layaknya dataran sedang dan tinggi lainnya wilayah Desa Sumberrejo dan sekitarnya memiliki curah hujan rata-rata antara 2000-2500 mm/tahun dan suhu udara rata-rata antara 24-31 ^{o}C.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain lokasi dan wilayah sekitar dimana Desa Sumberrejo berada merupakan wilayah yang subur dengan kondisi secara umum keberadaan air, tanah dan udara sebagai penunjang kehidupan dan pelestarian ekosistem masih sangat layak dan bagus. Desa Sumberrejo mempunyai luas wilayah ± 574,665 Ha yang berdasarkan penggunaan lahan terbagi sebagai berikut :

Tabel: 4.3

	Jenis Penggunaan Lahan	**Luas (Ha)**
	Pemukiman/Perumahan/Pekarangan	± 150,200
	Tegal/ Ladang	± 142,300
	Hutan	± 180,165
	Lainnya	± 102
Jumlah		± 574,665

Sumber: Potensi sumberdaya alam

Sebagai salah satu modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa, sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program-program pembangunan desa yang telah direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di Desa Sumberrejo dapat berikut ini :

Tabel: 4.4

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Sungai	1	
2	Sumber Air	30	Titik
3	Air Terjun	0	Buah
4	Tanaman Pertanian :		
	a. Padi	30	Hektar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
	b. Jagung	20	Hektar
	c. Tomat	8	Hektar
	d. Cabe	5	Hektar
5	Tanaman Perkebunan		Hektar
	a. Kopi	60	Hektar
	b. Singkong	4	Hektar
	c. Salak	1	Hektar
	d. Ketela	2	Hektar
	e. Pisang	10	Hektar
6	Tanaman Holtikultura		
	a. Durian	15	Hektar
	b. Alpukat	10	Hektar
	c. Pepaya	5	Hektar
	d. Sirsak	4	Hektar
	e. Rambutan	7	Hektar
7	Tanaman Hutan		
	a. Pinus	100	Hektar
	b. Cemara	20	Hektar
	c. Sengon Laut	80	Hektar
	d. Bambu	3	Hektar
	e. Indigofera sp	1	Hektar

Sumber: potensi sumberdaya alam

5. Potensi Sumberdaya Pembangunan

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di desa, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di desa secara tepat. Sumber daya pembangunan di Desa sumberrejo dapat dilihat pada table berikut :

Tabel: 4.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1	Jalan		
	a. Aspal	3000	Meter
	b. Paving	2000	Meter
	c. Makadam	6000	Meter
	d. Tanah	1500	Meter
2	Jembatan	7	Buah
3	Gedung Pendidikan	6	Buah
4	Gedung Kesehatan	1	Buah
5	Saluran Drainase	400	Meter
6	Plengsengan	1600	Meter ^{2}
7	Jaringan Air Bersih	2000	Meter
8	Tempat Ibadah :		
	a. Masjid	6	Buah
	b. Musholla	15	Buah
	c. Pura	1	Buah
	d. Gereja	0	Buah
9	Poskamling	30	Buah

Sumber: potensi sumberdaya pembangunan

6. Potensi Sumberdaya Sosial

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya yang merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional. Sumber daya sosial budaya di Desa Sumberrejo dapat dilihat berikut :

Tabel: 4.6

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1	Seni Hadrah	5	Grup
2	Baleganjur	0	Grup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
3	Jaranan	2	Grup

Sumber: potensi sumberdaya social

B. Bentuk Pembangunan Desa Wisata

Wisata Jempinang River Tubin, Flyingfox, Pemandian Sumber Komado dan Sumber Tumpeng merupakan wisata alam pertama yang ada di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan, dengan nuansa keindahan alam dan udaranya yang masih sejuk. Wisata tersebut terletak di lereng Gunung Arjuno atau kaki gunung Arjuno yaitu di Desa Sumberrejo. Jarak menuju tempat wisata tersebut dari Kota Pasuruan kurang lebih 30 menit. Desnitasi wisata ini masih tergolong baru di Desa Sumberrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan yang berdirinya wisata ini tahun 2017 an.

Berawal dari sebuah ide kreatif yang dilahirkan oleh salah satu Karang Taruna Desa Sumberrejo untuk memanfaatkan potensi alam yang tidak produktif di Dusun Manggihan. Dari pemikiran itulah beberapa peran karang taruna, dan masyarakat setempat melakukan patungan dana untuk membangun sebuah pemandian sebagai memanfaatkan potensi alam yang ada. Dari sanalah beberapa peran karang taruna dan masyarakat setempat untuk membuka usaha makanan, minuman dan sebagainya di sekitar pemandian. Tidak dapat dipungkiri pemandian yang berada di Dusun Pandansari, Manggihan dan Dusun Kucur, para pengunjung dapat melihat pemandangan alam yang masih asri dan sejuk di Desa Sumberrejo. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Sulton.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"tujuan awal kami ini hanya memanfaatkan potensi alam yang ada yang tidak produktif sebagai tempat pemandian. Bahkan kami tidak berencana untuk membangun tempat wisata, itu sangat jauh dari pandangan kami sebelumnya. Diminati sih ia, lambat laun pemandian tersebut banyak diminati masyarakat setempat dan sebagian para pengunjung".*[30]

Pengunjung yang berdatangan bukan hanya ingin menitmati pandangan indah dan mempesona melain juga menikmati pemandian yang airnya sangat segar dan bersih. Pertama kali dalam proses pembangunan wisata di Desa Sumberrejo yaitu memanfaatkan potensi alam yang masih asri, indah dan mempesona. Banyak berbagai tantangan yang sudah berhasil dilewaati oleh peran Karng taruna dan masyarakat setempat. Sempat mendapat tanggapan negative dari masyarakat setempat dan izin ke perhutani sama perairan di hiraukan, karena bagi masyarakat pemandian sudah biasa tidak ada ketertarikan yang menarik dan sebagainya. Ternyata berbanding balik dengan keadaan sekarang, dari tempat yang kecil dan disepelekan dapat berkembang hingga diminati dan dinikmati oleh masyarakat setempat ataupun para pengunjung yang berdatangan. Dan ini menjadi peluang besar kepada masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi alam dalam bentuk wisata untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atok.

> "*ini berawal dari ide saya sendiri, karena serinya kita ngobrol dan ngumpul bareng, karena kita tidak memiliki pekerjaan. Berinisiatif untuk memanfaatkan potensi alam yang ada dijadikan produktif dan dinikmati banyak orang. Apalagi Dusun kami termasuk dusun memiliki potensi alam yang sangat asri dan indah. Dari sanalah kami membuat bendungan sebagai pemandian dan*

[30] Taswiah, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 17 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjualan makanan dan minuman disekitarnya. Nah dari sini pula kami merekrut beberapa karang taruna untuk bekerja sama yaitu berjaga dan berjualan di sekitar bendungan pemandian".[31]

Pembangunan wisata bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, pasti membutuhkan uang yang berskala besar. Bukan hanya dari segi pembangunan objek wisata yang akan di bangun di dalamnya, melainkan tanah atau tempat wisata tersebut harus dimiliki seutuhnya oleh pihak pengelola. Jika tidak demikian akan melahirkan konflik untuk kedepannya. Wisata Jempinang River Tubing, Flyingfox, Pemandian Sumber Komado dan Sumber Tumpeng yang berawal dari bentuk kesadaran Peran Karang Taruna dan masyarakat setempat, yang didak memiliki pemikiran sejauh ini, hingga tempat ini terkenal sebagai wisata alam pertama di Kecamatan Purwosari Desa Sumberrejo. Berbicara masalah modal, hanya sebuah hasil tabungan dari beberapa karang taruna dan masyarakat setempat yang rela mengeluarkan tabungannya untuk membangun sebuah wisata. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Tawiah.

"Awalnya kami pengurus karang taruna dan mengajak masyarakat setempat mengadakan rapat untuk modal awal dari pembangunan, modal awal setiap KK di kenai Rp. 200.000 patungan. Dari pengurus karang taruna dan masyarakat setempat tidak sama, ada yang Rp. 400.000, Rp. 500.000 dan Rp. 1.000.000 dan bahkan ada yang lebih. Dari sinilah kami membuat kolam renang dan membeli tanah kepada warga sekaligus mengurusi sertifikat kepemilikan tanah. Awalnya tiga petak tanah, dan lama kelamaan diperluas dan diperlebar".[32]

[31] Atok, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 17 November 2019.
[32] Taswiah, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 17 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Modal Rp. 200.000.000 ini hanya untuk membeli tanah dan untuk modal usaha. Kalau masalah pembangunan kolam renangnya kami disini kurang lebih modal Rp. 300.000.000 dengan memanfaat sumber air pegunungan tersebut. Dan kami disini membeli keperluan apa saja yang diperlukan pada saat pembangunan kolam renang dan ada sebagian masyarakat yang menyumbangkan dan memberi keringanan lahan untuk di buat pembangunan kolam renang tersebut kepada kami".*[33]

Secara tidak langsung sebagian masyarakat juga terlibat dalam pembangunan Kolam renang, jika tidak demikian masyarakat tidak akan memberikan dukungan sepenuhnya kepada Karang Taruna setempat untuk membangun kolam renang tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kepedulian masyarakat dengan menyumbangkan modal, tenaga dan pemikiran atau ide sebagai bahan untuk membangun wisata kolam renang tersebut.

Kolam renang sumber komado yang berada di Dusun Kucur, salah satu dusun yang sumber airnya selalu besar dan tidak pernah mati atau kecil meskipun kemarau, ini salah satu yang cukup unik dan memiliki sumber kekayaan alam yang tidak pernah habis-habis airnya. Oleh sebab itu, masyarakat setempat memanfaatkan sumber tersebut untuk kolam renang dan mempunyai daya Tarik yang unik dan masih alami tidak ada campuran sedikitpun pada airnya. Selain itu, masyarakat setempat juga memanfaatkan berjualan makanan dan minuman sebagai tambahan pendapatan ekonomi. Seperti disampaikan oleh Bapak M. Sulton.

> *"Dusun ini memilki ciri khas tersendiri dari dusun-dusun lainnnya, yaitu dengan adanya sumber komado yang sangat jernih*

[33] Yuliati, wawancara oleh penulis pada hari minggu 17 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *airnya. Sekaligus keasrian alamnya masih indah. Sebelumnya air ini hanya untuk dibuat orang setempat mandi, minum, dan mengaliri pertanian setempat. Namun karena karang taruna mengikuti pelatihan-pelatihan memanfaatkan potensi alam, yang di adakan pemerintah, sehingga air yang sumbernya sangat besar dan jernih dibuatlah wisata kolam renang dengan dukungan masyarakat setempat".*[34]

Dari wisata kolam renang sumber komado tersebut dapat melahirkan ciri khas di Dusun Kucur. Pasalnya wilayah tersebut dalam Bahasa Jawa dan dilereng gunung arjuno daerah kaki gunung. Seiring perkembangan zaman, diperkiraan ada perubahan meskipun tempat wisata di daerah pedesaan. Sehingga dusun tersebut saat ini dikenal dengan wisata kolam renang yang airnya benar-benar segar, bersih dan tidak ada campuran apapun seperti halnya air Aqua (air minum).

Pembangunan pemandian sumber komado, rafting (arum jeram), dan flyingfox tidak lepas dari ciri khas masyarakat sekitar. Seperti halnya dalam pembangunan wahana, bisa dikatakan secara keseluruhan mengggunakan potensi alam yang masih asri, indah dan sejuk, misalnya pepohonan, pemandangan, keindahan dan bebatuan yang tertata rapi. Alam yang masih indah yang tetap menjadi ciri khas di dalamnya, karena setiap objek rata-rata terdiri dari pepohonan dan air yang sangat jernih.

> *"Objek di pemandian sumber komado, rafting (arum jeram) dan flyingfox ini rata-rata tersebut dari pepohonan dan air yang segar dan jernih yang nantinya bekerja sama dengan masyarakat dan melakukan pembangunan untuk melakukan desa wisata yang menarik di Pasuruan".*[35]

---

[34] M. Sulton, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.
[35] Udin, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu jalan untuk menangulangi kepunahan keindahan alam di desa sumberrejo, pengelola wisata bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk melakukan pemanfaatan potensi alam tersebut. Bentuk kerjasama ini bisa dikatakan simbiosis mutualisme, karena bukan hanya sepihak yang mendapat keuntungan, melainkan kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Pada tahun 2019 awal pengunjung mulai semakin pesat, jauh dari luar prediksi para Karang Taruna setempat. Musyawarah adalah satu jalan untuk menemukan titik terang, bagaimana kelanjutan dari adanya wisata sumber tumpeng, pemandian sumber kemado, jempinang river tubing dan flyingfox, yang sampai detik itu masih mendapat respond positif dari banyak kalangan. Sebelumnya, ada beberapa karang taruna yang memang bertugas untuk menjaga parkir, tetapi tidak menggunakan parkir. Sehingga pada akhirnya diputuskan untuk menerima jasa parkir, selain untuk mendapatkan penghasilan, juga sebagai bentuk ketertiban dan keamanan para pengunjung yang membawa kendaraan. Dan berlakukah tarif parkir pada saat itu.

> *"Tahun 2019 an awal kami sudah mengajak teman-teman disini untuk membuka lahan usaha dengan wisata yang sudah ada. Tapi temen-temen masih kebingungan mau membuka usaha apa, hingga pada akhirnya cuman berlalu lalang mengontrol keamanan wisata seperti sepeda motor, membantu sebagai pemandu wisata, dan lain sebagainya"*.[36]

[36] Muiz, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat Mas Muiz juga ditegaskan oleh saudara Basofi, sebagai berikut :

> *"Kami mulai merekrut teman-teman, angggaplah sebagai karyawan. Untuk membantu sebagai pemandu wisata, karena kita juga kekurangan karyawan dan juga kita tidak capek-capek mencari karyawan orang lain dari luar desa. Hingga liburan semester berakhir".*[37]

Salah satu penjaga parkir, Bapak Juwair mengatakan bahwa dari awal penarikan tarif parkir hingga saat ini tetap saja, tidak ada kenaikan. Untuk kendaraan beroda dua di kenakan tarif Rp. 2000, sedangkan kendaraan beroda empat dikenakan tarif Rp. 5000. Berbeda dengan elf ataupun bis mini dikenakan tariff Rp. 10.000.

> *"Parkir motor seperti biasa mas Rp. 2000 klau mobil Rp. 5000. Kalau elef atau bis mini biasanya Rp. 10.000, tapi jarang sih mas, kecuali liburan keluarga, lebaran, semester, dan tahun baru. Dijamin aman kok mas, penjaganya banyak kok, kadang temen-temen meskipun bukan karyawan disini, juga ikut membantu kami di sini".*[38]

Sebelum mengajukan surat Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TUPD), pihak pemandian sumber komado, rafting (arum jeram), dan flyingfox, kami mengajukan proposal Izin Mendirikan Bangunan (IMB) ke Kantor Desa dan Dinas untuk membuka tata usaha. Respond dari pihak Kantor Desa dan dinas diabaikan dan tidak dilanjuti lagi. Pada akhirnya kami pun lelah menunggu sampai mendapat perizinan dari Kantor Desa dan Dinas. Sehingga sampai saat ini belum di urus.

---

[37] Basofi, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.
[38] Juwair, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Kami sudah melakukan proses perizinan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) sejak 2015. Pertama kami hanya mengajukan proposal Izin Mendirikan Bangunan (IMB) ke pihak dinas, setelah tidak mendapat respond dari Kantor Desa dan Dinas. Kami pun menungggu kabar mendapat perizinan dari kantor Desa dan Dinas. Sehingga sampai saat ini belum di urus. Meskipun pembangun pemandian sumber komado, rafting (arum jeram) dan flyingfox sudah masuk kriteria pariwisata".*[39]

Selain dari paparan Bapak Taswiah, juga dipaparkan oleh Bapak Sulton yang mengatakan bahwa :

> *"surat perizinan sudah di proses, tetapi tidak mendapat respond dari pihak kantor desa dan pihak dinas, sehingga sampai saat ini belum di urus lagi.*[40]*"*

Dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini, wisata sumber tumpeng, wisata pemandian sumber komado, refting (arung jeram), dan flyingfox belum mendapat izin resmi dari pihak dinas pariwisata, karena belum terdaftar pada Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP).

Karang Taruna memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat, karena dengan semangat dan ide kreatifnya mampu membawa perubahan dalam suatu masyarakat. Salah satunya yang telah terbukti oleh Karang Taruna Desa Sumberrejo, yang memiliki prestasi cukup berhasil pada saat ini, sehingga mampu membawa nama harum desanya. Selain itu juga mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar, walaupun masih belum bisa dirasakan oleh banyak kalangan, tetapi paling tidak sudah mampu mengurangi pengangguran di Desa Sumberrejo.

---

[39] Taswiah, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.
[40] M. sulton, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak semua generasi Karang Taruna di Desa Sumberrejo ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan wisata sumber tumpeng, wisata pemandian sumber komado, jempinang river tubing, flyingfox dan sumber tumpeng. Akan tetapi juga memiliki jiwa antusias untuk ikut serta dalam memberikan support terhadap pengembangan desa wisata kea rah yang lebih baik. Bukan saatnya berbicara pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, tetapi bagaimana bisa mengembangkan potensi alam yang ada, demi memajukan Desa Sumberrejo ke depannya, dan dapat dirasakan oleh banyak kalangan. Ungkap Bambang seorang Karang Taruna di Desa Sumberrejo.

> *"untuk saat ini mas gak usah melihat siapa yang dirugikan dan diuntungkan, melainkan bagaimana nanti kedepannya. Kan mereka yang memiliki ide, jadi berhak lah nanti kedepannya mereka yang memiliki keuntungan. Dengan harapan agar desa ini bisa lebih maju dari sekarang, apalagi sudah ada wisata sumber tumpeng, wisata pemandian sumber komado, rafting (arung jeram) dan flyingfox".*[41]

C. Yang Melatar Belakangi Pembangunan Desa Wisata

Pariwisata bukan hal baru bagi Indonesia, kegiatan ini telah ditempatkan sebagai objek kebijakan nasional sejak pertama kali Indonesia menentukan kebijakan pembangunan. Dengan semakin meningkatnya penyelenggaraan pariwisata yang mempunyai arti strategis dalam pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat mendorong peningkatan lapangan kerja, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-

[41] Basofi, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata dengan tujuan untuk mengatur pariwisata yang ada di Indonesia.

Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Dari aspek sosial ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, peningkatan penerimaan devisa, meningkatkan kewirausahaan nasional dan turut mendorong pembangunan di daerah. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan digariiskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam budayaan bangsa Indonesia. Dalam menghadapi perubahan global dan penguatan hak pribadi masyarakat untuk menikmati waktu luang dengan berwisata, perlu dilakukan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan bangsa dengan tetap menempatkan kebhinekaan sebagai suatu yang hakiki dalam bingkai Negara Kesatuan Republlik Indonesia.

> "Pada hakekatnya, ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata, yaitu dari sektor ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi yaitu bahwa kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat didaerah tujuan wisata untuk meningkatkan pendapatan standar hidup mereka".[42]

[42] Digsono, wawancara oleh penulis, pada hari senin 11 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak positif yang lain adalah perkembangan atau kemajuan kebudayaan, terutama pada unsur budaya teknologi dan system pengetahuan yang maju. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata tampak menonjol pada bidang social, yaitu pada gaya hidup masyarakat di daerah tujuan wisata. Gaya hidup ini meliputi perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku karena kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya mereka.

Faktor pendukung berjalannya desa wisata Sunberrejo adalah keunikan yang tidak dimiliki oleh desa lain, misalnya Pemandian Sumber Komado yaitu tempat pemandian yang airnya bersih dan segar tanpa ada campuran apapun. Tempat tersebut menjadi tempat menarik bagi para wisata dan kalangan masyarakat pada umumnya. Selain itu juga, ada wisata Jempinang River Tubing dan flyingfox yang gak kalah menarik dari wisata pemandian sumber komado. Hal yang menjadi faktor pendukung juga ialah adanya beberapa pemandu yang cukup professional sehingga bisa mendirikan wisata di Desa Sumberrejo dan mampu mengelolanya sehingga saat ini walaupun kurang maksimal.

Faktor penghambat dalam menjalankan desa wisata di Desa Sumberrejo ialah mengenai pendanaan. Dimana dalam pendanaan Kabupaten Pasuruan mengenai desa wisata cukup terbatas, karena ada beberapa dan cukup banyak desa wisata yang ada di Kabupaten Pasuruan yang harus dikembangkan. Sehingga pengembangan secara maksimal dalam segi pendanaan tidak bisa focus pada desa Sunberrejo saja. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan keterampilan komunikasi kepala desa ataupun pengelola desa wisata kepada instansi negara ataupun swasta untuk menjalin mitra kerja yang dalam hal ini bisa bekerjasama dalam hal pendanaan.

> *"Kabupaten Pasuruan memiliki dana yang terbatas, sedangkan yang ditetapkan menjadi desa wisata ada beberapa desa. Jadi mas, dana untuk pengembangan desa wisata tidak bisa hanya difokuskan di Desa Sumberrejo ini saja, karena juga ada beberapa potensi-potensi di desa lain yang harus dikembangkan. Jadi juga butuh bantuan dari desa untuk mengembangkan desa wisata ini".*[43]

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika masalah pendanaan dalam hal ini menjadi factor penghambat Dinas Pariwisata dalam mengimplementasikan UU. No 10 Tahun 2009, maka tugas pemerintah desa terutama pemerintah kabupaten harus membuat aturan mengenai pendanaan khusus pengembangan desa wisata, dan juga akan lebih baik lagi desa bisa mandiri dalam pendanaannya. Semisal menjalin kerjasama dengan instansi di luar pemerintahan atau yang lainnya.

1. Mengoptimalkan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pilar Pengembangan Desa Wisata.

   Pembangunan desa menjadi target pemerintah untuk terus berkembang dan maju. Melalui kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pembangunan perekonomian

[43] Digsono, wawancara oleh penulis, pada hari senin 11 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedesaan terus dilakukan. UU desa menjadi sandaran bagi desa untuk terus bergeliat memperbaiki berbagai sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur maupun tatanan pemerintahan. Persoalan-persoalan di desa memang sudah mengakar dari sejak keberadaannya.

Proses pembangunan dan peningkatan perekonomian desa membutuhkan sebuah badan usaha yang mengatur dan menyediakan akses tersebut untuk menyalurkan dan mengelola hasil desa dan potensi desa untuk dijadikan sebagai penguat dalam mencapai kemandirian desa dan swasembada pangan. Sehingga pembangunan desa berjalan secara berkelanjutan dan berkembang. Maka muncullah BUMDes sebagai turanan dari BUMD yang menjadi lembaga usaha desa untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan desa.

Sejak RUU Desa diajukan, BUMDes menjadi salah satu yang didengungkan. BUMDes diharapkan menjadi sentra penting dalam pembangunan desa. Pembangunan desa melalui BUMDes dinilai strategis oleh menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

> *"adapun untuk mendorong kemandirian desa, diharapkan setiap desa membentuk BUMDes yang berbasis agrobisnis sebagai strategi dalam mengelola hasil desa dan potensi desa yang terus digali berdasarkan kebutuhan dan untuk kepentingan serta kesejahteraan masyarakat desa".*[44]

[44] Juwair, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 17 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BUMdes sebagai sentra perekonomian desa diharapkan dapat membantu masyarakat desa dalam mengelola dan memanagemen dana desa. Setiap bantuan desa dari pemerintah pusat melalui Kementerian desa menjadi jalan bagi pembangunan desa untuk lebih berkualitas dan mandiri. Pembangunan desa yang berkembang akan berdampak secara nyata bagi ekonomi desa yang semakin baik, kesejahteraan masyarakat desa dapat dirasakan secara kualitas, dan infrastruktur desa semakin maju dan berkembang.

Keberadaan BUMDes menjadi penunjang bagi sumber daya manusia desa maju dan berkembang. SDM harus berperan aktif dalam pengelolaan BUMDes. Keberhasilan organisasi ditentukan oleh SDM yang berkualitas, kompetensi, dan akuntabilitas serta transparasi. Pengelolaan BUMDes yang dikelola oleh masyarakat desa memberikan nilai dan ikatan psikogis yang kuat dengan harapan dan keinginan untuk membangun dan mengembangkan desanya. Disamping itu untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian desa, hal itu juga menjadi motivasi bagi SDM desa untuk meningkatkan potensi dirinya. Pembangunan desa harus dilakukan secara bersama, kekeluargaan, keharmonisan, kegotong royongan, dan kerukunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. BUMDes Sebagai Pilar Ekonomi Pedesaan.

Gerakan pembangunan dan pemberdayaan desa menjadi prioritas utama bagi Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi. Berbagai program telah dicanangkan dengan bentuk nawakerja dalam rangka memaksimalkan potensi desa dan mengangkat sumber daya desa menjadi lebih baik dengan pengelolaan secara baik, tentunya disinergikan dengan berbagai stakeholder yang mempunyai kewenangan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa maupun masyarakat desa. Orientasinya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pembangunan perekonomian desa yang berbasis pada potensi lokal.

Pembangunan ekonomi desa tentunya harus dikelola secara baik dan berkualitas. Potensi yang maksimal, jika tidak didukung oleh system dan manajemen yang baik dan sumber daya manusia yang professional, maka hanya akan menjadi penekan kebutuhan masyarakat desa dalam kebutuhan hidupnya. Pengembangan dan pembangunan ekonomi dan menjajikan segala potensi dimaksimalkan menjadi sesuatu yang bernilai tinggi, melalui berbagai proses kreasi dan inovasi atas potensi tersebut. pemberdayaan dan pendidikan serta pelatihan penting untuk membangun pengetahuan masyarakat desa.

> "kesejahteraan didominasi oleh pengaruh perbaikan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Jika ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masyarakat menjadi lebih baik, maka kebutuhan pokok masyarakat terjamin secara mandiri. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akses dan nilai ekonomi potensi desa dan sumber daya lokal yang ada harus dikelola secara baik dan benar".[45]

Keberadaan BUMDes tentunya menjadi pintu masuk bagi pemerinttah desa dalam melakukan upaya peningkatan terhadap ekonomi masyarakat. BUMDes harus melakukan sebuah upaya perbaikan dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. BUMDes juga harus menjadi akses utama bagi masyarakat desa dalam melakukan transaksi dan hasil produksi desa. Sehingga dapat memunculkan unggulan-unggulan desa yang mempunyai nilai tawar tinggi.

Artinya, BUMDes menjadi tumpuan bagi pemerintah desa dalam optimalisasi potensi yang ada. Kehadiran BUMDes menjadi sarana peningkatan kualitas sumber daya desa menjadi lebih dan sejahtera. Ekonomi desa yang baik dengan berbagai potensi unggulan desa akan mampu memberikan dampak kesejahteraan atas kebutuhan dan kehidupan layak bagi masyarakat desa. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mempengaruhi pembangunan secara nasional.

3. Fungsi dan Peran BUMDes dalam Pembangunan

[45] Juwair, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 17 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan BUMDes menjadi program utama pemerintahan saat ini. Pembangunan desa harus dilakukan berdasarkan prinsip kesejahteraan melalui peningkatan kualitas ekonomi desa. Pembangunan BUMDes menjadi pintu masuk peningkatan ekonomi desa, keunggulan potensi desa, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan SDM desa dalam manajemen BUMDes.

Pembangunan desa sebagai interpretasi dari pembangunan nasional sejatinya menjadi kunci kemaslahatan bagi masyarakat desa. Keberadaan BUMDes harus didukung berdasarkan unggulan yang dimiliki oleh potensi desa serta menjadi nilai-nilai desa menjadi lebih bermakna secara kompetitif. BUMDes harus dijadikan sebagai lumbung kesejahteraan bagi masyarakat desa.

BUMDes harus berperan sebagai manajemen pengelolaan potensi desa. Dalam pengelolaan BUMDes, potensi unggulan desa dapat dimunculkan sebagai ikon desa tersebut. BUMDes menjadi tempat identifikasi terhadap keunggulan-keunggulan sumber daya desa yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, kemudian dilakukan sebuah kajian untuk dipasarkan, harapannya bisa tembus nasional maupun internasional.

> *"BUMDes memberikan semangat baru bagi pemerintaah desa untuk meningkatkan peran dan strateginya dalam mengoptimalisasi potensi dan sumber*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya desa yang dimilikinya, serta dikelolanya secara baik".[46]

Namun disisi lain, keberadaan Koperasi Usaha Desa (KUD), pencanangan UMKMDesa dan BUMDes menjadi asupan gizi baru bagi pemerintah desa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap desa. Lembaga perekonomian desa tentunya mempunyai peran dan strategi masing-masing dalam implementasinya. Optimalisasi terhadap KUD, BUMDes, dan UMKMDes membutuhkan pemikiran secara matang dalam konteks aplikatif dan aktualitatifnya. Tidak serta mendirikan lembaga ekonomi desa berdasarkan kepentingan pribadi atau kelompok, namun lebih kepada aspek kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. Begitu pula, pembangunan dan pemberdayaan ekonomi pedesaan tidak bisa berjalan secara sendiri-sendiri, membutuhkan integrasi secara menyeluruh.

Oleh karena itu, integrasi ketiganya harus seimbang dan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Memaksimalkan lembaga ekonomi tersebut justru lebih sulit dari pada membuatnya. Unsur sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri dalam perkembangannya. Tidak mudah merekrut sumber daya manusia dalam pengelolaan lembaga-lembaga tersebut. dibutuhkan komitmen dan konsistensi dari

[46] Juwair, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 17 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua stakeholder yang saling bekerjasama untuk kepentingan bersama, yaitu kesejahteraan bagi masyarakat desa, pertumbuhan ekonomi desa yang lebih baik serta pembangunan desa yang berkelanjutan.

4. Optimalisasi Hasil Produksi Desa untuk Pengembangan Desa Wisata.

Identifikasi terhadap potensi dan sumber daya desa masih menjadi kendala tersendiri bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Banyak factor yang mempengaruhi kendala optimalisasi penggalian potensi desa, baik secara internal maupun eksternal. Peran pemerintah desa sangat besar dalam mengelola dan mengoptimalkan berbagai potensi yang ada di desa untuk dikembangkan dan dimaksimalkan pengelolaannya sebagai bagian penting dalam pembangunan desa yang mandiri.

Pendirian BUMDes harus ditangkap secara baik dan proporsional oleh masyarakat desa. Pengembangan BUMDes tidak hanya berfungsi seperti pengelolaan desa, simpan pinjam seperti koperasi atau seperti KUD, tetapi juga sumber penghasilan pemerintah desa dalam mengembangkan dan membangun desa menjadi lebih baik.

> *"pembangunan BUMDes menjadi strategi alternatife bagi pemerintah desa untuk membangun desa berbasis hasil pengelolaan dan pengembangan hasil produksi potensi desa. Sehingga menciptakan ekonomi desa yang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *lebih baik, penghasilan pemerintah desa semakin tinggi, serta ketahanan potensi alam masyarakat dapat tercapai".* [47]

Pembangunan BUMDes harus mengedepankan aspek potensi lokal sumber daya desa. Hasil potensi desa harus dikelola secara baik dan professional, tentunya melalui pembangunan BUMDes sebagai pengelola hasil produksi masyarakat desa. Pembangunan wisata misalnya, harus mampu menjadikan BUMDes sebagai gerakan utama dalam pengelolaan wisata. Tidak hanya bersifat tekstual, namun lebih kepada pengembangan dan pembangunan wisata yang bermutu dan bernilai yang diminati para wisatawan. Sehingga, wisatawan tertarik dengan potensi alam yang masih lokal, indah dan sejuk yang mempunyai ciri khas tersendiri.

D. Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata

Dari awal berdirinya hingga proses pengelolaan/pembangunan wisata sumber tumpeng, pemandian sumber komado, jempinang river tubing, dan flyingfox, yang memiliki peran aktif dalam pengembangan tersebut, memang sebagian dari karang taruna setempat. Selain itu pula hasil dari lapangan tentang Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Melestarikan Lingkungan Alam

[47] Juwair, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 17 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melestarikan lingkungan alam juga merupakan tugas generasi muda untuk memperhatikan dan melestarikan alam sekitar. Salah satu yang dilakukan oleh generasi Karang Taruna di Desa Sumberrejo yaitu memanfaatkan potensi alam yang sudah tidak produktif, dengan tujuan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sehingga berdirilah wisata pemandian sumber komado, rafting (arung jeram) dan flyingfox.

> *"alasan memilih tempat pemandian, karena sumber airnya yang sangat jernih, bersih dan segar yang memiliki potensi untuk dikembangkan pada bidang wisata, sebab airnya ini mengalir trus. Sehingga warga setempat dan karang taruna memanfaatkan air yang sumbernya sangat besar di buat pemandian dan jempinang river tubing. Maka dari itu mas Desa Sumberrejo berbeda dengan desa lainnya yang mempunyai sumber air yang sangat melimpah dan besar".*[48]

Dengan mendirikan pemandian sumber komado, jempinang river tubing, flyingfox dan sumber tumpeng bukan untuk merusak lingkungan, melainkan untuk menghidupkan dan memanfaatkan air yang awalnya tidak apa-apa hingga menjadi sebuah tempat yang bernilai. Lambat laun akan terasa tampak dari pemandian sumber komado, jempinang river tubing dan flyingfox tersebut. Sumber air yang awalnya mengalir begitu saja bisa menjadi wisata yang menarik dan ciri khas dari tempat

[48] Juwair, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 8 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainya, selain itu semakin banyak pengunjung menikmati dan penasaran dengan adanya pariwisata tersebut.

2. Wirausaha

Salah satu peran karang taruna dalam pembangunan dan pengembangan dan pembangunan wisata sumber tumpeng, pemandian sumber komado, jempinang river tubing, dan flyingfox, yaitu berwirausaha. Dari sinilah dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada setiap karang taruna di Desa Sumberrejo, khususnya di setiap dusun Desa Sumberrejo. Karang taruna yang memiliki peran aktif adalah laki-laki, sedangkan perempuan di dusun tersebut sangatlah minim dalam memberikan partisipasi terhadap pembangunan dan pengembangan wisata sumber tumpeng, pemandian sumber komado, rafting (arung jeram) dan flyingfox. Hal ini di ungkapkan oleh saudara bapak taswiah.

> *"sebelum menjadi tempat wisata kami kan sudah melakukan usaha yaitu berjualan makanan dan minuman yang sederhana, dan memang dari masyarakat setempat dan karang taruna mas. Hanya setelah menjadi wisata banyak macam-macam yang berjualan, yang awalnya hanya makanan dan minuman sekarang semakin banyak bermacam-macam makanan dan minuman dan membuka beberapa warung-warung di area wisata yang dengan ciri khas masing-masing".*[49]

Masyarakat setempat dan karang taruna yang melakukan wirausaha di area wisata tersebut. Usaha awal adalah penjual

[49] Taswiah (40), wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan mie rebus dan sebagainya dan minuman aqu'an, kopi dan sebagainya. Dan hal itu tidak dihilangkan begitu saja, melainkan masyarakat setempat dan karang taruna membuat makanan dan minuman yang memiliki ciri khas tersendiri.

3. Melestarikan Budaya Lokal

Melestarikan budaya lokal merupakan tugas besar bagi generasi karang taruna Desa Sumberrejo, kaitannya dengan desa wisata yaitu ruwah desa, bantengan, jaranan, batik, anyaman bambu dan lain sebagainya yang nantinya akan diisi oleh hasil karya penduduk setempat ataupun budaya masyarakat setempat yang semakin luntur, terutama di kalangan generasi muda. Oleh sebab itu, pihak pengelola menyiasati, dengan berlatih dan mengajak generasi muda untuk merawat kembali budaya yang hampir punah. Saudara Nanang mengatakan nanti kedepannya menjadi Desa Wisata yang banyak budaya lokal.

> *"arahnya nanti desa wisata yang mempunyai banyak menampilkan budaya lokal yang sudah mulai luntur di Desa Sumberrejo. Seperti ruwah desa, bantengan, jaranan dan peninggalan-peninggalan lama, disini kami berinisiatif mengajari dan mengajak generasi muda sebagai penerus dan merawat budaya lokal dengan sebaik-bainya demi kedepannya nanti".*[50]

Dengaan adanya melestarikan dan mengajak generasi muda merawat budaya lokal setempat, dan sudah ada beberapa karang

[50] Atok, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 24 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taruna yang mau belajar mengenai budaya lokal. Akan tetapi untuk saat ini masih sedikit yang mau dalam melestarikan budaya lokal yang ada.

4. Memberikan pelayanan

Para pengunjung juga memiliki hak untuk disambut dan dilayani sepenuhnya ketika berkunjung ke Pemandian Sumber Komado, Jempinang River Tubing, Flyingfox dan Sumber Tumpeng. Pelayanan tersebut bukan hanya dilakukan oleh para karyawan, antusias karang taruna setempat juga sangat tinggi akan keberadaan wisata tersebut. Sebagaimana yang telah diceritakan oleh Karang Taruna Desa Sumberrejo, yang mengatakan bahwa dirinnya bukan sebagai karyawan, tetapi support mereka sangat tinggi terhadap perkembangan wisata tersebut. bentuuk partisipasi mereka berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka dalam menyumbangkan partisipasinya.

> *"Saya bukan karyawan wisata pemandian sumber komado, rafting (arung jeram), dan flyingfox mas, tapi saya sangat mensupport adanya wisata itu. Saya sebagai salah satu karang taruna di sini juga memberikan pelayanan yang baik terhadap para pengunjungnya. Dalam artian jika ada orang bingung dengan tempat tersebut, saya sama teman-teman lainnya mengantarnya dan memandunya. Dan itu pun kami tidak menerima imbalan apapun. Ini sabagai bentuk apresiasi kami terhadap pengembangan wisata ini".*[51]

[51]Basofi, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 8 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan peran karang taruna, yang juga memiliki antusias dan harapan besar terhadap wisata tersebut kedepannya. Salah satu bentuk partisipasinya adalah menyebarkan informasi tentang adannya wisata tersebut kepada teman-teman, sahabat, keluarga di luar kota/daerah. Media sosial salah satu alat yang digunakan oleh karyawan dan peran karang taruna untuk memperkenalkan seputar wisata tersebut yang sedang berkembang di Desa Sumberrejo.

5. Melakukan Edukasi

Desa Sumberrejo juga memiliki edukasi tanaman kopi dan sayur-sayuran. Dengan tujuan karena setiap wisata tidak setiap hari ada pengunjungnya dan tidak setiap hari ada pemasukan, ramai-ramainya wisata hanya hari weekend (sabtu-minggu) dan pada saat libur semester, tahun baru dan sebagainya. Tanaman kopi dan Sayur-sayuran inilah yang akan nantinya bisa menjadi penunjang dari pemasukan wisata, karena kalau tanaman kopi dan sayur-sayuran setiap harinya pasti dibutuhkan untuk dimasak dan buat kebutuhan sehari-hari. Kalau wisata hanya untuk mengisi waktu libur.

> *"Edukasi tanaman kopi dan sayur-sayuran inilah yang akan menjadi penunjang dari wisata tersebut, karena tak setiap hari pariwisata ramai dikunjungi mas, dan pihak edukasi tanaman kopi dan sayur-sayuran yang nantinya bekerjasama dengan pihak wisata untuk saling menunjang satu sama lain. Dan kami tertarik untuk*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *berkerja sama antara edukasi tanaman kopi dan sayur-sayuran dan wisata tersebut menjadi menarik dan ciri khas tersendiri".*[52]

Dari adanya edukasi tanaman kopi dan sayur-sayuran yang akan bekerja sama dengan wisata tersebut dapat menambah penghasilan/pemasukan. Yang awalnya hanya wisata tempat refresing akan tetapi dengan adanya edukasi tersebut bisa mempelajari bagaimana menanam bibit-bibit kopi dan sayur-sayuran dan bagaimana proses pemanennya yang baik.

6. Menyumbangkan Ide Demi Pengembangan Wisata

Karang taruna Desa Sumberrejo, khususnya di Dusun Kucur dan Manggihan diberi kebebasan berpendapat ketika ada rapat, tidak ada rasa canggung antara karyawan dan atasan. Tidak heran jika terjalin sebuah keakraban yang mendalam diantara mereka, karena sebelumnya memang sudah saling kenal satu sama lain. Hanya saja kami harus tau diri siapa kami dan siapa mereka, mereka yang memiliki kreatifitas tentu kami sebagai bawahan harus tetap menghormati ungkap saudara Mas Udin salah satu karyawan wisata.

> *"untuk masalah mengajukan suatu ide demi kemajuan dan kemenarikan dari wisata kadang diterima, kadang tidak mas. Dalam rapat itu biasanya kita rapatkan sampai menemukan jalan yang terbaik untuk kedepannya. Kalau saya ya manut CEO saja mas. Pastinya mereka lebih berpengalaman dari kita, kalau kita ini masih awam mas.*

[52]Muiz, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 8 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah rapat kita sering diikutsertakan, kecuali ya rapat CEO saja mas, itu masalah internal".[53]

Dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola wisata Pemandian Sumber komado, Jempinang River Tubing, flyingfox dan Sumber Tumpeng memberikan kesempatan penuh terhadap karang taruna setempat untuk menyumbangkan ide kreatifnya demi kemajuan wisata tersebut kedepannya. Kembali lagi kepada karang tarunanya, bagaimana memanfaatkan kesempatan besar ini untuk memberikan sumbangan ide kreatif ke wisata ini.

E. Analisis data

Hasil data dari penelitian lapangan ini, penulis akan menganalisis lebih lanjut berdasarkan teori solidaritas Emile Durkheim, yang berasumsi bahwa sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat atau kelompok social karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok social sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok social tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya.

Solidaritas Mekanik di dasarkan pada suatu "kesadaran kolektif" bersama *(collective consciousness/conscience)* yang menunjuk kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata

[53]Udin, wawancara oleh penulis, pada hari minggu 8 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada warga masyarakat yang sama itu. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatife yang sama pula. Karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.[54]

Peran karang taruna adalah salah satu penggerak laju perubahan dalam lingkungan masyarakat, terutama dalam masalah perekonomian, hal ini bukan hanya ditentukan oleh faktor lingkungan semata, melainkan motivasi dalam diri peran karang taruna. Hasil dari lapangan yang peneliti lakukan, sebagian Karang Taruna Desa Sumberrejo memiliki jiwa semangat untuk melakukan perubahan dalam masyarakat. Berkat dari adanya motivasi tersebut melahirkan wisata pemandian sumber komado, jempinang river tubing, flyingfox dan sumber tumpeng yaitu sebuah prestasi yang tinggi pula, tidak lain dari beberapa karang taruna Sumberrejo yang memiliki jiwa keterampilan, kreatif dan kewirausahaan, karena jika semakin banyak karang taruna memiliki jiwa terampil, kreatif dan kewirausahaan, maka akan semakin banyak pula untuk melakukan perubahan di Desa Sumberrejo baik dari segi perekonomian yang pada akhirnya berdampak pada masyarakat sekitar. Hal ini telah terbukti pada sebagian karang taruna Desa Sumberrejo yang berawal dari motivasi dalam diri maupun pengalaman yang telah ia dapatkan.

[54] Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern.* (Jakarta : Gramedia Pusaka,1994), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inisiatif dalam pembangunan dan pemanfaatan sumber potensi lokal yang ada di Desa Sumberrejo memiliki sebuah motivasi yang berdampak pada pencapaian minimal, mendapat respond positif dari banyak kalangan, sehingga tempat pembangunan dan pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Sumberrejo tersebut beralih pada usaha pariwisata, yang dikenal dengan wisata sumber tumpeng, wisata pemandian sumber komado, jempinang river tubing dan flyingfox. Dampak terhadap masyarakat masih sangat rendah, akan tetapi dengan wisata alam tersebut sudah menyita sebagian masyarakat untuk melakukan wirausaha dengan tujuan memperbaiki pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dalam analisis teori solidaritas Emile Durkheim sangatlah penting dimiliki oleh setiap peran karang taruna dan masyarakat, khususnya karang taruna di Desa Sumberrejo, terutama dalam pembangunan dan pemanfaatan pariwisata yang sudah ada. Teori solidaritas dimana peran karang taruna Desa Sumberrejo khususnya memiliki kesolid an dan motivasi yang sangat kuat untuk memajukan desanya ini. Desa Sumberrejo termasuk Desa yang berada di lereng gunung arjuno yang agak jauh dari perkotaan dari pada Desa yang lainnya, sehingga dengan adanya pariwisata di Desa sumberrejo ini semua kalangan masyarakat sekitar maupun luar kota mengetahui potensi alam yang indah dan asri.

Dari sinilah ada dorongan atau motivasi baru yang timbul dari kalangan peran karang taruna dan masyarakat setempat di Desa Sumberrejo, untuk melakukan suatu perubahan yaitu dengan memanfaatkan potensi alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lokal yang dibuat wisata yang sangat menarik dan indah. Para peran karang taruna dan masyarakat setempat sebagai pengelola wisata pemandian sumber komado, jempinang river tubing, flyingfox dan sumber tumpeng telah termotivasi dengan potensi alam yang indah dan menarik dan sangat terkenal di kalangan masyarakat sekitar maupun luar kota. Pada akhirnya mereka berinisiatif untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang menarik lagi yang sekiranya memiliki ciri khas tersendiri dan unik, maka di bangunlah beberapa spot foto sebagai pendukung wisata. Selain motivasi dalam diri itu penting, tidak bisa dinafikan pula bahwa motivasi dari pihak luar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebuah usaha pembangunan pariwisata yang ada.

Walaupun wisata pemandian sumber komado, jempinang river tubing, flayingfox dan sumber tumpeng berdiri sendiri di kalangan peran karang taruna dan masyarakat sekitar, juga mendapat dukungan besar dari pihak Perangkat Desa dan masyarakat sekitar. Bentuk dorongan bukan hanya berupa finasial tenaga. Pikiran dan kerjasama juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan wisata pemandian sumber komado, jempinang river tubing, flyingfox dan sumber tumpeng ke arah yang lebih maju. Tidak semua karang taruna dan masyarakat terlibat dalam pembangunan dan pengembangan wisata, tetapi karang taruna dan masyarakat lainnya juga memiliki antusias dan harapan besar terhadap keberadaan wisata yang ada. Tidak lain untuk kemajuan Desa Sumberrejo yang dulunya desa biasa dan agraris jarang dikenal masyarakat luar, inilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saatnya untuk memperkenalkan diri kepada seluruh masyarakat bahwa Desa Sumberrejo juga memiliki potensi alam yang terpendam.

Dalam teori solidaritas Emile Durkheim juga berasumsi bahwa solidaritas mengarah pada keakraban dan kekompakan dalam kelompok. Dalam perspektif Sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi keakraban hubungan social tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Sama halnya dengan karang taruna dan masyarakat Desa Sumberrejo, yang bermula pada inisiatif membangun wisata dengan potensi alam yang indah, ditambah dengan suasana tempat yang mengesankan, sehingga membuat para pengunjung menikmati pemandangan sekitar dari arah wisata alam tersebut. Adapun bentuk tanggung jawab dari karang taruna Desa Sumberrejo yaitu dalam hal pelayanannya, dari adanya tuntutan untuk mengembangkan tempat wisata tersebut menjadi sebuah destinasi wisata desa. Dan telah terbukti wisata tersebut itu sudah berada pada tahap pembangunan yang lebih lanjut dan maju.

Dari sinilah sudah terlihat bahwa sifat keakraban, kekompakan, keterampilan dan kewirausahaan para karang taruna dan masyarakat Desa Sumberrejo cukup tinggi, yaitu telah dibuktikan dengan pembangunan dan pemanfaatan potensi alam desa yang indah dan suasana yang mengesankan sebagai destinasi wisata pemandian sumber komado, jempinang river tubing, flyingfox dan sumber tumpeng. Prestasi yang telah dicapai lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharga dari pada materi yang akan dinikmati kemudian hari, karena rasa puas itu hanya dapat dirasakan oleh karang taruna dan masyarakat itu sendiri, dan akan berdampak pula terhadap perekonomian masyarakat khususnya di Desa Sumberrejo. Distinasi wisata yang akan menambah devisa daerah juga akan menambah pendapatan masyarakat, serta mengurangi pengangguran anak muda di Desa Sumberrejo. Dari prestasi yang dicapai pula mendapat respond dari masyarakat lokal maupun non lokal, sebagai indicator sukses. Bentuk respond dari prestasi tersebut seperti banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke pemandian sumber komado, jempinang river tubing, flyingfox dan sumber tumpeng tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Yang melatar belakangi dalam pembangunan desa wisata yaitu faktor BUMDes yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan wisata, sehingga sehingga wisata pemandian sumber komado, rafting (arung jeram) dan flyingfox yang masih tergolong baru dan dampaknya Nampak terhadap masyarakat dan karang taruna. Adapun hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :
   a. Mengoptimalkan badan usaha miliki desa sebagai pilar pengembangan desa wisata, BUMDes sebagai sentra perekonomian desa diharapkan dapat membantu masyarakat desa dan karang taruna dalam mengelola dan memanjemen dana desa.
   b. BUMDes sebagai pilar ekonomi pedesaan, pembangunan ekonomi desa tentunya harus dikelola secara baik dan berkualitas. Potensi yang maksimal, jika tidak didukung oleh system dan manajemen yang baik dan sumber daya manusia yang professional, maka hanya menjadi penekan kebutuhan masyarakat desa dalam kebutuhan hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi dan peran BUMDes dalam pembangunan wisata desa, kemunculan BUMDes memberikan semangat baru bagi pemerintah desa untuk meningkatkan peran dan strateginya dalam mengoptimalisasi potensi dan sumber daya desa yang dimilikinya, serta dikelolanya secara baik.

d. Optimalisasi hasil produksi desa untuk pembangunan desa wisata, hasil wisata yang dikelola oleh BUMDes lebih bersifat terstruktur dan dapat dikelola secara baik dengan berbagai inovasi dan kreasi yang harus dimiliki oleh sumberdaya desa.

2. Peran karang taruna dan masyarakat setempat proses pembangunan wisata pemandian sumber komado, jempinang river tubing, flyingfox dan wisata sumber tumpeng sejak awal yang memiliki ide kreatif adalah karang tarunanya, jadi para karang taruna setempat sudah berperan sejak awal berdirinya hingga proses pembangunan saat ini. Dapat diklasifikasikan kembali pada peran karang taruna dalam pembangunan Desa Wisata meliputi

   a. Melestarikan alam. Pembangunan wisata adalah salah satu jalan memanfaatkan potensi alam yang lokal dianggap tidak produktif.

   b. Wirausaha, dari sebelum menjadi wisata pemandian sumber komado, rafting (arung jeram) dan flyingfox tujuan awal membuat bendungan dan usaha makanan minuman kecil-kecilan, dan yang bergerak memang peran pemudanya. Sedangkan masyarakat setempat hanya bertugas memberikan dorongan, demi kemajuan wisata tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memasukkan budaya lokal dengan adanya selamatan desa (ruwah desa) mendapat respond positif dari kalangan karang taruna dan masyarakat setempat. Karena nantinya wahana tersebut akan di isi dari berbagai budaya ataupun ciri khas Desa Sumberrejo dan lingkup Kabupaten, terutama budaya yang sudah semakin luntur keberadaannya.

d. Memberikan pelayanan, selain dari peran karang taruna dan masyarakat setempat yang menjadi pengurus di wisata tersebut, karang taruna dan masyarakat setempat juga memberikan pelayanan yang baik pula terhadap para pengunjung, entah memberikan senyuman, sapaan atau mengantarkan ke tempat wisata tersebut.

e. Melakukan edukasi sayur-sayuran,yaitu salah satu penopang dari wisata tersebut, sehingga para peran karang taruna setempat memiliki peran aktif untuk melakukan pembibitan agar cara pembibitan sayur-sayuran menjadi segar dan hasilnya memuaskan.

f. Menyumbangkan ide demi kemajuan Wisata. Ide kreatif memang sudah dimunculkan sejak awal berdirinya wisata tersebut, akan tetapi pihak pengelola memerikan keterbukaan kepada karang taruna setempat untuk menyumbangkan idenya demi kemajuan wisata kedepannya.

B. Saran

1. Bagi pembangunan desa wisata

a. Disarankan untuk lebih meningkatkan potensi wisata pemandian sumber komado, rafting (arung jeram) dan flayingfox ke arah yang lebih baik. Terutama dalam penyediaan sarana ataupun prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata yang ada. Supaya para wisatawan bukan hanya dapat menikmati pesona dan keindahan alam, melainkan dapat menikmati fasilitas yang telah disediakan.

b. Disarankan kepada pihak pengelola untuk melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah maupun instansi-instansi lainnya, agar wisata pemandian sumber komado, rafting (arung jeram) dan flyingfox dapat dikembangkan secara cepat, dan menjadi wisata unggulan khususnya di Pasuruan maupun diluar pasuruan.

c.

2. Bagi peran karang taruna

a. Disarankan kepada peran karang taruna Desa Sumberrejo untuk berpartisipasi, inofasi, dan kreatifitas secara aktif dalam pengembangan wisata desa yang sudah ada.

b. Disarankan kepada para karang taruna setempat untuk bekerjasama dalam mengembangkan wisata desa, karena untuk kedepannya wisata tersebut membutuhkan sumbangan ide kreatif para karang taruna setempat. Agar tidak hanya bersaing di kalangan lokal, melainkan mampu bersaing secara taraf nasional ataupun internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Internet

(http://gangsarnovianto.blogspot.Com/2012/01/masalah-dan-potensi-generasimuda.html.)

(https://crackbone.wordpress.com/review-bukupedoman-dasar-karang-taruna/ diakses pada 10/01/ 2019 pukul 10.30).

(https://www.google.com/amp/s/tunas63.wordpress.com/2009/12/27/tujuan-tugas-dan-fungsi-karang-taruna/amp/ diakses pada 10/01/2019 pukul 18.25).

http://pariwisata182.blogspot.co.id/2011/09/*jenis-dan-macampariwisata*-.html. diakses pada tanggal 14 Oktober 2017.

Permensos 77/HUK/2010 *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*.

2. Referensi Buku

Doyle Paul Johnson.1994*"Teori Sosiologi Klasik dan Modern"* (Jakarta: Gramedia Pusaka)

Husaini Usman dan Purnomo setiadi Akbar, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

James J. Spillane. 1991. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya,* (Yogyakarta: Kanisuis)

Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (*Bandung*:Rosda Karya Offset.)

Lexy. J. Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)

Soedijati. 1995. *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok,* (Bandung)

Sudarto, 1997. *Metode Penelitian Filsafat,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora,* (Bandung:Remaja Rosdakarya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suharsimi Arikunto,2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.XII)

Sunyoto Usman, 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Taufan E.N Rotorasiko. (2011). *Jati Diri Karang Taruna Membangun Bangsa*.(Yogyakarta: Pustaka Belajar).

Wardiyanto. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: Lubuk Agung)

3. Referensi Penelitian

Cahyono. 2017. *Strategi Karang taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran*. Dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.*Vol 3, No 4.

Nurdiyanto, 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata* (Studi di Desa Wisata Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul.

Anak Agung Istri Andriyani, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali).* Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.23, No 1, April 2017:1-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id